

## MANAJEMEN KURIKULUM ENGLISH LOVER

**Idris Sulaiman**  
**Ali Imron**  
**Teguh Triwiyanto**

sulaiman.idriz@gmail.com  
Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** The purpose of this study is: (1) knowing the planning; (2) the implementation; (3) the evaluation; (4) the obstacle and (5) solutions to obstacles in the implementation of the English Lover program curriculum in Annur Bululawang Vocational High School, Malang Regency. This research approach method is qualitative case study. Data collection techniques used were (1) interviews, (2) observations, and (3) documentation. The results of the study are English Lover curriculum planning, namely: (1) Meetings, (2) Formation of schedules, (3) Making learning models, and (4) division of teams. English Lover is implemented and adjusted as the schedule that has been made the learning process can be carried out inside and outside the classroom in accordance with instructions from the English Lover tutor. English Lover learning evaluation is conducted every month, barriers to English Lover learning itself are in the internal factors of the school, in planning and implementation, and the solution is in the form of improvements in the planning system and in the implementation of the English Lover curriculum.

**Key Words:** Curriculum Management *English Lover*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi; (4) hambatan dan (5) pemecahan terhadap hambatan dalam pelaksanaan kurikulum program *English Lover* di SMK Annur Bululawang Kabupaten Malang. Metode pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian yaitu Perencanaan kurikulum *English Lover* yaitu: (1) Rapat, (2) Pembentukan jadwal, (3) Membuat model pembelajaran, dan (4) pembagian tim. *English Lover* dilaksanakan dan disesuaikan seperti jadwal yang telah dibuat proses pembelajarannya pun bisa dilaksanakan didalam maupun diluar kelas sesuai dengan intruksi dari tutor *English Lover*. Evaluasi pembelajaran *English Lover* dilakukan pada tiap bulannya, Hambatan dalam pembelajaran *English Lover* sendiri berada dalam faktor internal sekolah, dalam perencanaan serta pelaksanaannya, dan pemecahannya berupa perbaikan dalam sistem perencanaan maupun dalam pelaksanaan kurikulum *English Lover*.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum *English Lover*

Usaha SMK untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri harus didukung dengan perencanaan serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Dukungan kurikulum SMK yang baik diharapkan dapat menciptakan lulusan tingkat menengah dan memiliki kesiapan menghadapi persaingan dengan bekal kualifikasi kompetensi ketrampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum SMK mengarah pada pembentukan kompetensi lulusan dengan bidang keahlian tertentu dan inti kompetensi kejuruan dalam program produktif dengan dilandasi dasar ilmu adaptif serta nilai-nilai normatif.

SMK merupakan suatu lembaga yang difokuskan dengan tujuan agar para peserta didik bisa memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang siap terjun kedalam dunia pekerjaan. Dalam lingkup pekerjaan tidaklah cukup hanya kompetensi yang sesuai dengan keahlian saja yang akan di terapkan namun dengan adanya bekal keterampilan dan keahlian khusus akan membuat para peserta didik bisa bersaing dengan para calon pekerja lainnya untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik, berkaitan dengan keterampilan dan keahlian khusus SMK Annur, suatu Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren memiliki program unggulan yang memfokuskan pada keterampilan dan keahlian khusus agar bisa bermanfaat pada kedepannya peserta didik, program unggulan tersebut berupa program pembelajaran bahasa Inggris, Al-Qur'an dan *Teaching Factory*.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Annur berlokasi di Bululawang, Kabupaten Malang yang merupakan sekolah kejuruan berbasis pesantren. Sekolah kejuruan dengan basis pesantren memiliki potensi yang baik bagi lingkup didalam zona kerja selain lulusan memiliki 2 kompetensi antara lain: (1) kompetensi dibidang kejuruan, dan (2) kompetensi dalam bidang keterampilan personalnya. Di SMK Annur memiliki manajemen kurikulum yang sedikit berbeda dari pada sekolah kejuruan pada umumnya dikarenakan adanya penambahan beberapa aspek keterampilan yang dibuat sebagai acuan atau program unggulan SMK yakni program: *English lover*.

Program unggulan SMK Annur khususnya program bahasa Inggris disediakan oleh sekolah dengan harapan agar para peserta didik bisa mencapai kompetensi keahlian yang sesuai dengan kejurumannya serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa internasional yakni bahasa Inggris dan tujuannya akan sangat berguna bagi para peserta didik untuk bisa bersaing dan berkompetisi di lingkup pendidikan bahkan disaat mereka berada dalam lingkup pekerjaan.

Manajemen Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem yang vital yang harus ada di lembaga pendidikan terlebih di SMK yang pada dasarnya memiliki tujuan kepada pembelajaran praktik maupun teori, mengenai kurikulum, menurut (Mulyasa, 2006) Manajemen kurikulum adalah, "suatu kegiatan dan usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Selanjutnya dalam (Mulyasa, 2006:40) menyatakan "Kurikulum adalah suatu jadwal pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu". Berkaitan dengan pengertian kurikulum yang telah disebutkan, pernyataan lain yang dikemukakan oleh Rusman (2009:3), mengungkapkan bahwa "Manajemen kurikulum adalah suatu tatanan pada pengorganisasian kurikulum yang kooperatif (kerjasama), komprehensif (menyeluruh), dan sistematis (teratur) dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum". Jadi manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang ada dalam suatu lembaga pendidikan dimana pengaturan terhadap pelajaran praktik maupun teori dan pengelolaannya dilakukan secara kooperatif, komprehensif serta sistematis sehingga mencapai pada tujuan pembelajaran.

Didalam suatu kurikulum diperlukan beberapa hal untuk melampaui program kurikulum tersebut yakni beberapa substansi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Perencanaan kurikulum adalah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional. Menurut pendapat Hamalik (2008), menyatakan bahwa "Dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya celah antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya, Pengorganisasian kurikulum adalah suatu proses ketika sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara kolektif". Kesimpulannya dalam suatu perencanaan kurikulum perlu diadakan beberapa identifikasi terhadap rencana strategi materi pelajaran yang akan diterapkan pada aktifitas kegiatan belajar mengajar dan sekaligus mengorganisasikannya sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Perencanaan kurikulum tidaklah akan berguna tanpa adanya pelaksanaan menurut (Depdiknas, 2004). "Kurikulum diterapkan dalam upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai

potensi yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik kemandirian, dan seni”. Pendapat mengenai proses pelaksanaan didalam kurikulum yang dikemukakan Tyler (dalam Miller dan Saller 1985) bahwa “Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktifitas pembelajaran”. Inti dari pelaksanaan kurikulum adalah suatu aktifitas dimana seluruh aspek yang telah direncanakan dan di organisasikan akan diterapkan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tahapan berikutnya setelah pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Hamalik (2008), menyatakan bahwa “Evaluasi kurikulum menghasilkan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru”.

Selain itu , evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan. Tujuan evaluasi adalah mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana kegiatan dapat dilaksanakan. Evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan. Intinya evaluasi kurikulum adalah menelaah perencanaan, pelaksanaan dari penggunaan beberapa kurikulum yang telah diterapkan itu lebih baik atau tidak sehingga dapat menyimpulkan suatu pertimbangan untuk alternatif dari beberapa pilihan perihal perencanaan, pelaksanaan kurikulum kedepannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam sumber-sumber penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. menurut Wiyono (2007:77) mengemukakan bahwa “studi kasus merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu pada individu, kelompok, atau lembaga”. jenis ini digunakan karena penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam tentang manajemen kurikulum *English Lover* di SMK Annur Bululawang, Kabupaten Malang.

Lokasi penelitian adalah dimana tempat kita akan melakukan suatu penelitian berikut pendapat mengenai lokasi penelitian, menurut Sukardi (2003:53) menyatakan “batasan pertama yang sering muncul dalam kaitannya dalam metode penelitian adalah tempat penelitian”. Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMK Annur yang berlokasi di Jl. Diponegoro IV/6 Bululawang, Kabupaten Malang. telp. 0341-8201251, email: smk.annur.bululawang@gmail.com website: www.smk-annur.sch.id.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Dokumentasi, dokumentasi menurut Ulfatin (2013:218) mengungkapkan “dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan”. (2) Wawancara, adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas suatu pertanyaan” (Moloeng, 2017:135).

Sedangkan Wiyono (2007:79) juga menjelaskan “wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksi mengenai, orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi,

tuntutan, kepedulian, dan lain-lain". Wawancara dalam penelitian disini difokuskan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator program *English Lover* sebagai informan kunci serta guru terutama guru mata pelajaran bahasa inggris dan peserta didik sebagai informan pendukung. (3) Observasi, menurut Wiyono (2007:78) dalam melakukan penelitian kualitatif melalui tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif, dan partisipasi observasi penuh. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan dan keadaan yang ada di di SMK Annur Bululawang, Kabupaten Malang. Pedoman observasi peneliti dengan pihak sekolah dalam fokus penelitian manajemen kurikulum *English Lover* di SMK Annur yang telah dilampirkan dalam halaman.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dengan model analisis jalinan. Analisis induktif arahnya menganalisis bagian yang ada dalam konteks di lapangan terlebih dahulu, baru setelah itu membuat kesimpulan secara umum. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dengan model analisis jalinan. Analisis induktif arahnya menganalisis bagian yang ada dalam konteks di lapangan terlebih dahulu, baru setelah itu membuat kesimpulan secara umum.

## HASIL

Perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Annur tidak mengikuti dalam pedoman KTSP maupun kurikulum 2013, kurikulum *English Lover* adalah mata pelajaran muatan lokal yang diwajibkan kepada para peserta didik di SMK Annur berbeda dengan mata pelajaran bahasa inggris, perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Annur meliputi: (1) Rapat bersama para guru-guru bahasa inggris yang di pimpin oleh koordinator *English Lover*, (2) Pembuatan dan pembagian jadwal mengajar, (3) Membuat model pembelajaran, dan (4) Pembentukan tim guru bahasa inggris.

Untuk pelaksanaan kurikulum *English Lover* dilaksanakan oleh para tutor bahasa inggris, proses pembelajarannya pun bisa dilaksanakan didalam maupun diluar kelas sesuai dengan intruksi dari tutor *English Lover*, dalam pelaksanaan *English Lover* para tutor menggunakan beberapa pilihan model dan variasi diantaranya yaitu: (1) *group discussion*, (2) *debate*, (3) *roll play*, (4) *face to face* dan (5) *game show*. Para tutor juga dibantu oleh *Native Speaker* atau tenaga pengajar dari luar negeri yang didatangkan oleh pihak sekolah guna memaksimalkan proses pembelajaran *English Lover*. Keseluruhan kegiatan dalam pelaksanaan *English Lover* memerlukan ketekunan dan kekreatifan para tutor *English Lover* agar para peserta didik bisa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran *English Lover* di SMK Annur.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum *English Lover* dilaksanakan pada setiap bulannya dan dibahas pada aktifitas rapat bulanan bersama para civitas akademika sekolah seperti kepala sekolah dan para tenaga pendidik SMK Annur untuk evaluasi pembelajaran *English Lover* membahas tentang proses, perkembangan, kendala dan hasil pembelajaran *English Lover* yang telah dilaksanakan biasanya pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pasca rapat bulanan berakhir dan khusus di ikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator *English Lover* dan para tutor *English Lover*.

Hambatan dalam pembelajaran *English Lover* sendiri berada dalam faktor internal sekolah, dalam perencanaan serta pelaksanaannya, dalam perencanaannya faktor yang menjadi kendala seperti kekurangan tenaga pengajar atau tutor bahasa inggris kedisilinan para tutor untuk mengikuti rapat evaluasi dan dalam pelaksanaannya hambatannya ada pada para peserta didik yang sering terlambat sehingga akan mengulur waktu mata pelajaran *English Lover* selanjutnya kinerja para tutor yang dinilai tidak maksimal dalam menagajar *English Lover*.

Secara keseluruhan dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam *English Lover* memiliki beberapa kendala atau hambatan terhadap perencanaan terutama dalam pelaksanaannya namun dengan adanya hambatan akan ada pemecahan terhadap suatu permasalahan tersebut agar suatu permasalahan bisa dituntaskan dengan tujuan untuk peningkatan dan pengembangan menjadi yang lebih baik lagi hal ini dalam kaitannya dengan pembelajaran *English Lover*. Ada beberapa bentuk dan macam dari pemecahan masalah tersebut yaitu (1) Adanya penambahan tenaga SDM yang professional, (2) Pelatihan mengajar bagi para tutor, dan (3) Perbaikan dalam sistem pembelajaran maupun sistem sekolah.

## PEMBAHASAN

Perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Unggulan Annur tidak mengikuti dalam pedoman KTSP maupun kurikulum 2013, kurikulum *English Lover* adalah mata pelajaran muatan lokal yang diwajibkan kepada para peserta didik di SMK Unggulan Annur berbeda dengan mata pelajaran bahasa Inggris, perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Unggulan Annur meliputi: (1) Rapat bersama para guru-guru bahasa Inggris yang di pimpin oleh koordinator *English Lover*, (2) Pembuatan dan pembagian jadwal mengajar, (3) Membuat model pembelajaran, dan (4) Pembentukan tim guru bahasa Inggris.

Selanjutnya perencanaan kurikulum berarti menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, dan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Hamalik (2011:31) mengemukakan “perencanaan kurikulum yakni proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya”. Dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum, perencanaan dipandang sebagai suatu alat yang adapat membantu para guru dan praktisi lainnya untuk lebih menjadi berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan monitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi manajemen pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan luar kelas. Kegiatan belajar mengajar *English Lover* yang dilaksanakan di SMK Unggulan Annur berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar reguler dan tidak ada perbedaan beban belajar atau tes persyaratan dalam mengikuti kegiatan *English Lover* yang harus dilakukan bagi peserta didik. Pelaksanaan *English Lover* dilakukan secara bersamaan dengan jam KBM sekolah, kadang dilakukan sebelum dan sesudah KBM sekolah sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh koordintaor *English Lover*, pelaksanaan *English Lover* sendiri sudah di agendakan dan telah dirapatkan oleh bapak Kepala sekolah serta waka kurikulum perihal jadwal dan pelaksanaannya dalam KBM.

Dalam pelaksanaan suatu kurikulum merujuk dalam pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2008), berpendapat bahwa “Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu: a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan, b) Tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.

Evaluasi pembelajaran *English Lover* dilakukan pada tiap bulannya melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru bahasa Inggris, dalam evaluasi bulanan *English Lover* tersebut membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran *English Lover* selama 1 bulan berjalan terutama mengenai permasalahan dan bagaimana pemecahannya. Berkaitan dengan pembahasan mengenai evaluasi dalam kurikulum berikut menurut pendapat Hamalik (2008), “Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru” evaluasi kurikulum merupakan aktifitas untuk memperbaiki atau menelaah terhadap suatu program yang dijalankan pada sebelumnya dan dalam kegiatan evaluasi juga akan dihadakan pada permasalahan dan alternatif pemecahannya.

Hambatan dalam pembelajaran *English Lover* sendiri berada dalam faktor internal sekolah, dalam perencanaan serta pelaksanaannya, dalam perencanaannya faktor yang menjadi kendala seperti kekurangan tenaga pengajar atau tutor bahasa Inggris kedisiplinan para tutor untuk mengikuti rapat evaluasi dan dalam pelaksanaannya hambatannya ada pada para peserta didik yang sering terlambat sehingga akan mengulur waktu mata pelajaran *English Lover* selanjutnya kinerja para tutor yang dinilai tidak maksimal dalam menagajar *English Lover*. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Hamalik

(2011:16) yakni “kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga). Dari beberapa aspek hambatan yang telah dikemukakan oleh teori dan lapangan faktor hambatan sendiri memang berasal dari intern dan ekstern sekolah, hambatan akan terjadi jika pada suatu program kurikulum itu sendiri tidak mendapatkan perbaikan setelah evaluasi.

Ada beberapa bentuk dan macam dari pemecahan masalah tersebut yaitu (1) Adanya penambahan tenaga SDM yang professional, (2) Pelatihan mengajar bagi para tutor, dan (3) Perbaikan dalam sistem pembelajaran maupun sistem sekolah. Lumadi dalam Busro dan Siskandar (2017:157) mengungkapkan bahwa “dengan melakukan workshop secara intensif untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru yang memiliki kesulitan sehingga guru dapat mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dengan baik sesuai kurikulum yang diberlakukan”.

## KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Annur tidak mengikuti dalam pedoman KTSP maupun kurikulum 2013, kurikulum *English Lover* adalah mata pelajaran muatan lokal yang diwajibkan kepada para peserta didik di SMK Annur berbeda dengan mata pelajaran bahasa inggris, perencanaan kurikulum *English Lover* di SMK Annur meliputi: (1) Rapat bersama para guru-guru bahasa inggris yang di pimpin oleh koordinator *English Lover*,

(2) Pembuatan dan pembagian jadwal mengajar, (3) Membuat model pembelajaran dan (4) Pembentukan tim guru bahasa inggris.

Pelaksanaan *English Lover* dilaksanakan dan disesuaikan seperti jadwal yang telah dibuat sebelumnya seperti pembagian tim, jam, hari dan kelas. Di dalam 1 hari ada 1 tim berisi 3 tutor atau guru bahasa inggris yang akan mengajar, 3 tutor tersebut akan mengajar masing-masing kelas, disaat mengajar inilah para tutor mulai menerapkan masing-masing metode dan variasi dalam mengajarnya. Untuk pelaksanaan kurikulum *English Lover* dilaksanakan oleh para tutor bahasa inggris, proses pembelajarannya pun bisa dilaksanakan didalam maupun diluar kelas sesuai dengan intruksi dari tutor *English Lover*, dalam pelaksanaan *English Lover* para tutor menggunakan beberapa pilihan model dan variasi diantaranya yaitu: (1) *group discussion*, (2) *debate*, (3) *roll play*, (4) *face to face* dan (5) *game show*. Para tutor juga dibantu oleh *Native Speaker* atau tenaga pengajar dari luar negeri yang didatangkan oleh pihak sekolah guna memaksimalkan proses pembelajaran *English Lover*. Keseluruhan kegiatan dalam pelaksanaan *English Lover* memerlukan ketekunan dan kekreatifan para tutor *English Lover* agar para peserta didik bisa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran *English Lover* di SMK Annur.

Evaluasi pembelajaran *English Lover* dilakukan pada tiap bulannya melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru bahasa inggris, dalam evaluasi bulanan *English Lover* tersebut membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran *English Lover* selama 1 bulan berjalan. Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program *English Lover* sama halnya dengan evaluasi pada program mata pelajaran biasa, yaitu dengan tes individu, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Bentuk laporan penilaian siswa program *English Lover* di masukkan ke raport yaitu dalam muatan lokal yang akan diberikan pada akhir semester, tidak ada catatan khusus mengenai pembahasan evaluasi pembelajaran *English Lover* namun hanya cara tes ujiannya berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya di karenakan sifat pembelajaran *English Lover* yang lebih fokus kepada *practice conversation* nya.

Dalam kurikulum *English Lover* mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya pastinya pihak sekolah menemukan hambatan atau kendala didalam pembelajaran *English Lover* ini. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran *English Lover* di SMK Annur. Hambatan dalam pembelajaran *English Lover* sendiri, dalam perencanaan serta pelaksanaannya, dalam perencanaannya faktor yang menjadi kendala seperti kekurangan tenaga pengajar atau tutor bahasa inggris kedisiplinan para tutor untuk mengikuti rapat evaluasi dan dalam pelaksanaannya hambatannya

ada pada para peserta didik yang sering terlambat sehingga akan mengulur waktu mata pelajaran *English Lover* selanjutnya kinerja para tutor yang dinilai tidak maksimal dalam menagajar *English Lover*.

Pemecahan Terhadap Hambatan Dalam Kurikulum *English Lover*, Secara keseluruhan dalam suatu proses pembelajaran terutama dalam *English Lover* memiliki beberapa kendala atau hambatan terhadap perencanaan terutama dalam pelaksanaannya namun dengan adanya hambatan akan ada pemecahan terhadap suatu permasalahan tersebut agar suatu permasalahan bisa dituntaskan dengan tujuan untuk peningkatan dan pengembangan menjadi yang lebih baik lagi hal ini dalam kaitannya dengan pembelajaran *English Lover*. Ada beberapa bentuk dan macam dari pemecahan masalah tersebut yaitu (1) Adanya penambahan tenaga SDM yang professional, (2) Pelatihan mengajar bagi para tutor, dan (3) perbaikan dalam sistem pembelajaran maupun sistem sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Busro, M & Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J, Miller, and W, Saller. 1985. *Curriculum: Perspective and Practice*. Logman: New York.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wiyono, B, B. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.